Upaya Pencegahan Stunting dan Pemantauan Tumbuh Kembang Anak di Posyandu Pucuk Merah Tanjungpinang.

Suharti[1], Rian Yuliyana[2], Eva Perawaty[3]
[1, 2, 3)] Prodi DIII Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
e-mail: rianyuliyana@gmail.com

Abstrak
Stunting pada anak masih menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia di Indonesia. Stunting dapat menyebabkan pertumbuhan fisik anak menjadi terhambat, memengaruhi perkembangan kecerdasan, serta meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronis pada saat dewasa, seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara langsung serta memberikan edukasi mengenai stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting sejak dini melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui pengetahuan tentang stunting serta tumbuh kembang anak. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak dan penyampaian materi melalui ceramah menggunakan PowerPoint dan leaflet. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab serta mengikuti demonstrasi yang berkaitan dengan materi. Pada tahap akhir, dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader Posyandu yang berjumlah 90 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari 84% menjadi 93%. Selain itu, hasil pemeriksaan dan pemantauan tumbuh kembang dilakukan pada sekitar 122 anak (8,1%). Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang anak perlu dilakukan secara rutin dan disertai dengan pendidikan kesehatan agar kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dapat meningkat.

Kata kunci: Stunting, tumbuh kembang, anak

Abstract
Stunting in children remains one of the problems that needs attention in human development in Indonesia. Stunting can affect children's physical growth, interfere with intellectual development, and increase the risk of chronic diseases in adulthood, such as diabetes, obesity, and heart disease. One effort to increase community awareness is to monitor children's growth and development directly and provide education about stunting. This activity aimed to increase community awareness of stunting from an early age through monitoring children's growth and development. The community service activity began with a pre-test to assess knowledge about stunting and children's growth and development. The activity was then continued with examinations of children's growth and development, followed by health education using PowerPoint presentations and leaflets. Participants were also given an opportunity to ask questions and take part in demonstrations related to the material presented. At the end of the activity, a post-test was conducted to determine the increase in knowledge among 90 Posyandu cadres. The results showed an increase in knowledge from 84% to 93%. In addition, growth and development monitoring was carried out on approximately 122 children (8,1%). Therefore, regular monitoring of children's growth and development accompanied by health education is needed to increase community awareness and support stunting prevention efforts.

Keywords*: Stunting, growth and development, children.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang dapat dialami anak sejak masih berada di dalam kandungan hingga masa awal kehidupan. Kondisi ini dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pada periode awal kehidupan hingga usia dua

tahun. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya promotif dan preventif untuk mencegah serta menurunkan angka kejadian stunting.

Di Indonesia, kasus stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Diperkirakan sekitar 37,5 juta orang mengalami stunting dan Indonesia termasuk dalam negara dengan angka stunting yang cukup tinggi di dunia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Kepulauan Riau pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 15,4%, sedangkan di Kota Tanjungpinang tercatat sebesar 15,7%.

Tingginya angka kejadian stunting di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengenali dan memahami stunting sejak dini. Selain itu, pemanfaatan pelayanan kesehatan seperti Posyandu dan Puskesmas masih perlu ditingkatkan, padahal kedua fasilitas tersebut merupakan tempat pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan memiliki peran penting dalam pemantauan pertumbuhan serta perkembangan anak.

Stunting dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan bagi anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak dan kecerdasan anak, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, serta gangguan metabolisme tubuh. Kondisi tersebut, apabila tidak ditangani dengan baik, dapat memengaruhi kualitas kesehatan dan perkembangan anak pada tahap kehidupan berikutnya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah menggunakan metode pemeriksaan tumbuh kembang yang disertai pemberian pendidikan kesehatan, sedangkan evaluasi dilakukan dengan kuesioner pretest dan posttest tentang tumbuh kembang balita dan stunting. Adapun Tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini adalah: 1)Melakukan prestest tentang pengetahuan orang tua dan kader sebelum mendapatkan pendidikan Kesehatan tentang tumbuh kembang balita dan stunting 2)Melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita sesuai dengan usia.



Gambar 1.
Pemeriksaan Tumbuh kembang Balita sesuai dengan Usia

Memberikan pendidikan Kesehatan tentang pengetahuan tentang tumbuh kembang balita dan stunting.



Gambar 2. Leaflet stunting

Melakukan post test dengan kuesioner tentang tumbuh kembang balita dan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Batu 10 di Posyandu Pucuk Merah pada hari Rabu 8 Juli 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui Kerjasama tim ahli gizi, dokter dan perawat dalam memberikan sosialisasi dan edukasi layanan kesehatan kepada masyarakat. Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tabel 1.1 Distribusi karakteristik orang tua dan balita (n=90)

No	Variabel	n	%
1	*Jenis kelamin orang tua*		
	Perempuan	86	95,6%
	Laki-laki	4	4,4%
	Jenis kelamin balita		
	Perempuan	75	83%
	laki-laki	15	17%
2	Pengetahuan		
	Pretest kurang baik	14	16%
		76	84%
	Postest kurang baik	6	7%
		84	93%

Pada tabel di atas, didapatkan peningkatan pengetahuan dari 84% menjadi 93%. Dari pemeriksaan pemantauan tumbuh kembang pada balita sekitar 122 balita (8,1%). Hasil pemeriksaan yang dilakukan di posyandu pucuk merah di dapatkan hasil Kuesioner Pra Skrining Perkembangan Anak(KPSP) di bawah 6 terdapat 4 orang. Hasil KPSP yang didapat dengan skor <6 (penyimpangan). Penyimpangan mencerminkan adanya indikasi penyimpangan perkembangan yang memerlukan perhatian serius, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut secara meneluruh oleh tenaga medis (Depkes, 2017; Dermawan, 2019). Sehingga diperlukan kembali adanya kerjasama ibu balita dengan pihak Puskesmas Batu 10 khususnya bidang Gizi dan KIA untuk berkonsultasi ke Dokter Sp. Untuk menangani speech delay yang dialami balita, lakukan edukasi dengan menggunakan bantuan media dan pemantauan tumbuh kembang balita secara langsung.

Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan edukasi ialah pemilihan media edukasi, di mana media edukasi merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu dalam kegiatan edukasi. Penggunaan media setidaknya mampu memberikan banyak manfaat seperti; mempermudah dan mempercepat sasaran dalam menerima pesan, mampu menjangkau sasaran yang lebih luas(setiawan et al, 2020), alat informasi yang akurat dan tepat, dapat memberikan gambaran yang lebih kongkrit, baik unsur gambar mau penggeraknya, lebih atraktif dan komunikatif,dapat menyediakan lingkungan belajar yang amat mirip dengan lingkungan kerja sebenarnya, memberikan stimulus terhadap banyak indera, dapat digunakan sebagai latihan kerja dan latihan simulasi. Suharti, Yuliyana & Perawaty (2025) mengatakan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang balita sejak dini. hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Novita et al. (2021) tentang pemanfaatan perkembangan anak usia dini untuk KPSP. Selain itu hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui dari jumlah tingkat pengetahuan kesehatan yang meningkat tersebut.



Gambar 3.Memberikan pendidikan kesehatan terkait Tumbuh kembang dan Stunting.

SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dari 84% menjadi 93%. Dari pemeriksaan pemantauan tumbuh kembang pada balita sekitar 122 balita (8,1%). Hasil pemeriksaan yang dilakukan di Posyandu Pucuk Merah menunjukkan 6 yang mengalami gangguan tumbuh kembang (berat badan di bawah normal). Sehingga diperlukan kembali adanya kerja sama ibu balita dengan pihak Puskesmas Batu 10, khususnya bidang Gizi dan KIA, untuk berkonsultasi dengan Dokter Sp. A untuk menangani speech delay yang dialami balita.

SARAN

Ibu balita diharapkan rutin membawa anak ke Posyandu serta menerapkan pengetahuan tentang gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang di rumah. Balita yang terindikasi gangguan tumbuh kembang, termasuk speech delay, perlu dirujuk dan ditangani oleh Dokter Sp.A. Puskesmas Batu 10, khususnya bidang Gizi dan KIA, diharapkan memperkuat kerja sama dengan ibu balita dan kader melalui pemantauan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat serupa juga perlu dilanjutkan secara berkala dengan cakupan sasaran yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Batu X atas bantuan dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sama ditujukan kepada semua pihak yang telah berperan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal & Child Nutrition, 12*, 12–26.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Skrining/Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Perkembangan (KPSP)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dermawan, A. C. (2019). *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0–72 Bulan)*. Edited by M. R. Bayu Nugraha.

Millward, D. J. (2017). Nutrition, infection and stunting: The roles of deficiencies of individual nutrients and foods, and of inflammation, as determinants of reduced linear growth of children. *Nutrition Research Reviews, 30*(1), 50–72.

Nugroho, A. (2017). *Buku Ajar Teknologi Bahan Alami*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.

Novita, P., Sinaga, F., Damanik, N. S., Ginting, I. Y., Simanjuntak, M. D., Lumbantobing, N., & Pertiwi, I. (2021). Pemanfaatan KPSP dalam pemantauan perkembangan anak usia dini di PAUD Qolbu Persada. *4*, 369–373.

Setiawati, S., Dermawan, A. C., & Maryam, R. S. (2020). Peningkatan status perkembangan anak prasekolah dengan stimulasi perkembangan. *5*(2), 150–160.

Suharti, S., Yuliyana, R., & Haryadi, H. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Sejak Dini Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintan (JPMAB)*, *6*(2).

Usmussaadah, A. (2021). *Gambaran tumbuh kembang anak.*